

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Elemen-elemen pada bangunan adalah komponen yang membentuk struktur fisik bangunan tersebut, setiap elemen memiliki peran dan fungsi tersendiri dalam memastikan kekokohan, keamanan, dan keindahan bangunan secara keseluruhan. Elemen-elemen ini mencakup berbagai hal mulai dari lantai, struktur utama seperti kolom, dinding, atap, jendela, dan material (Naibaho & Pakpahan, 2024). Dalam proses perancangan dan konstruksi bangunan, pemahaman yang baik tentang elemen-elemen ini sangat penting untuk memastikan bangunan dapat memenuhi kebutuhan fungsional, estetika, dan keamanan yang diinginkan. Elemen memiliki peran penting dalam fungsi dan makna spiritual masjid.

Masjid adalah bangunan tempat umat Islam melaksanakan salat, baik secara berjamaah maupun sendirian, serta melakukan kegiatan yang berkaitan dengan budaya Islam (Zein, 1986). Secara linguistik, istilah “masjid” berasal dari kata “*sajada*” (sujud), yang memiliki arti patuh, tunduk, penuh rasa hormat, dan khusyuk. Dalam syariat, “sujud” berarti berlutut, menempelkan dahi ke tanah, dan meletakkan tangan di atas tanah, itulah sebabnya bangunan yang didirikan khusus untuk beribadah disebut “masjid,” yang berarti “tempat sujud” (Sumayo, 2000). Menurut terminologi ini, masjid ialah tempat beribadah kepada Allah dan pusat sujud. Namun, jika ditelaah lebih dalam, konteks masjid lebih dari sekadar tempat sujud atau shalat. Sebab, sebagaimana sabda Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam: “Seluruh alam semesta adalah masjid (tempat sujud) bagiku” (HR Bukhari 7:1). Namun, tempat sujud tidak didefinisikan secara ketat, artinya seseorang tidak terikat pada lokasi tertentu. Sujud bisa dilakukan di mana saja, selama tempat tersebut suci dan bebas dari kotoran, sebagaimana dikutip dari jurnal (Maman Ismanto et al, 2023).

Masjid Teungku di Pucok Krueng, Kabupaten Pidie Jaya, merupakan salah satu masjid bersejarah di Aceh yang telah ditetapkan sebagai situs cagar budaya dengan nomor registrasi PM.90/PW.007/MKP/2011. Masjid yang memiliki denah

berbentuk persegi ini terletak di tepi Sungai Krueng Beuracan, Kecamatan Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya, dan dibangun sekitar tahun 1622 M oleh Teungku Abdussalam (Faridy, 2018). Dalam perjalanan sejarahnya, masjid ini telah mengalami beberapa kali renovasi dan penambahan pada berbagai elemen bangunan. Renovasi terbesar dilakukan pada tahun 1990 yang meliputi perbaikan kolom, dinding, ornamen, dan atap dengan tujuan memperkuat struktur bangunan tanpa mengubah bentuk dasar maupun karakter visual aslinya. Pada renovasi tersebut, material penutup atap yang semula menggunakan daun rumbia diganti menjadi seng, sedangkan bentuk arsitektur utama masjid tetap dipertahankan. Kondisi bangunan kemudian mengalami kerusakan akibat gempa bumi berkekuatan 6,4 Skala Richter yang terjadi pada 7 Desember 2016, yang menyebabkan tiang-tiang utama mengalami kemiringan sekitar 4 derajat ke arah utara serta beberapa dinding bata tambahan mengalami keruntuhan. Meskipun demikian, hasil asesmen menunjukkan bahwa struktur utama bangunan masih dapat dipertahankan, namun diperlukan upaya pemeliharaan dan konservasi, khususnya pada bagian atap, struktur atap, balok, dan kolom, agar kondisi bangunan bersejarah ini tetap terjaga dan nilai keasliannya dapat dipertahankan (Faridy, 2018).

Penelitian ini disusun dengan mengacu pada berbagai penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan dan landasan dalam penyusunan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu penelitian di Masjid Tua Teungku di Pucok Kreung yang bertujuan untuk memahami keadaan bangunan masjid setelah gempa (Hadi et al., 2019). Digitalisasi ornamen di Masjid Teungku di Pucok Krueng menghasilkan foto dan model dua dimensi dari elemen-elemen pada bangunan masjid tersebut (Ghifari et al., n.d.). Penelitian terdahulu meneliti sejarah evolusi masjid dan ciri-ciri arsitektur Nusantara yang diterapkan pada empat struktur masjid kuno di Pidie Jaya (Islami et al., 2023). Masjid Pejlagrahan Cirebon yang mengidentifikasi elemen-elemen, transformasi bentuk nilai sejarahnya (Ismanto et al., 2023). Penelitian pada Masjid Tuha Ulee Kareng yang mengkaji unsur-unsur arsitektur Nusantara pada Masjid Tuha Ulee Kareng sebagai salah satu warisan masjid bersejarah di Aceh (Shara, 2022), penelitian pada Masjid Agung Surakarta dengan melakukan identifikasi dan menganalisis, unsur-unsur arsitektur serta serta

mengevaluasi nilai-nilai kebijaksanaan lokal yang tersimpan dalam arti bentuk dan struktur elemen-elemen arsitektur bangunan Masjid Agung Surakarta (Yunianti, 2015), penelitian pada Masjid Ar-Rahim Pekan Baru dengan menganalisis elemen pembentuk dan ornamentasinya (Annisa et al., 2023) dan penelitian pada Masjid Raya Pase Paton Labu dengan mengidentifikasi pengaruh arsitektur Timur Tengah melalui elemen-elemen asitektur Islam (Dafrina, 2021). Adapun penelitian yang berkaitan, yaitu penelitian elemen-elemen yang terdapat pada Masjid Tua Teungku di Pucok Krueng sebagai bangunan bersejarah. Masjid Teungku di Pucok Kreung Pidie Jaya yang memiliki berbagai elemen yang masih bertahan hingga sekarang sehingga sangat menarik dan memiliki makna untuk diteliti secara mendalam. Permasalahan yang dikaji terfokus pada pengamatan langsung pada masjid untuk mengidentifikasi elemen-elemen arsitekturnya karena masjid pernah terdampak gempa.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana penerapan elemen arsitektur yang terdapat pada Masjid Tua Teungku di Pucok Krueng sebagai bangunan bersejarah?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian mengenai identifikasi elemen arsitektur pada Masjid Tua Teungku di Pucok Krueng bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi elemen arsitektur yang terdapat pada Masjid Tua Teungku di Pucok Krueng sebagai bangunan bersejarah.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat dari penelitian yang diuraikan pada latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini akan menyajikan pemahaman mendalam mengenai elemen-elemen arsitektur yang terdapat pada Masjid Tua Tengku di Pucok Krueng sebagai bangunan bersejarah.
- b) Penelitian dapat berfungsi sebagai sumber acuan bagi para akademisi yang meneliti tentang elemen-elemen arsitektur pada masjid sebagai bangunan bersejarah.

## 2) Manfaat Praktis

- a) Bagi masyarakat, penelitian dapat bermanfaat untuk memperluas pengetahuan mengenai elemen-elemen arsitektur pada masjid sebagai bangunan bersejarah.
- b) Bagi pemerintah untuk dapat memperhatikan cara yang tepat untuk melestarikan kebudayaan bangunan bersejarah..
- c) Bagi penulis penelitian ini tentu dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru terkait elemen-elemen arsitektur pada masjid sebagai bangunan bersejarah..

## 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

- 1. Lokasi penelitian adalah Masjid Tua Teungku di Pucok Kreung yang berada di Gampong Beuracan, Kecamatan Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh.
- 2. Pengamatan penelitian berfokus mengidentifikasi elemen-elemen arsitektur yang terdapat pada Masjid Tua Teungku di Pucok Krueng sebagai bangunan bersejarah
- 3. Penelitian ini memaparkan hasil identifikasi elemen-elemen arsitektur serta pengaruhnya terhadap Masjid Tua Tengku di Pucok Kreung sebagai bangunan bersejarah.

## 1.6. Sistematika Penulisan

Penjelasan mengenai sistematika penulisan disusun untuk memberikan gambaran tentang struktur dan isi penelitian, Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Bab I: Pendahuluan

Membahas tentang pengantar, merumuskan permasalahan, menyampaikan tujuan serta manfaat riset, membatasi ruang lingkup penelitian, dan membahas kerangka teori.

2) Bab II: Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Menyajikan penjelasan mengenai teori-teori dasar yang berhubungan dengan penelitian dan relevan dengan penelitian serta dijadikan landasan analisis di bab berikutnya.

3) Bab III: Metodologi Penelitian

Menjelaskan secara rinci mengenai lokasi dan waktu penelitian, pendekatan serta jenis penelitian, objek yang diteliti, prosedur pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, metode analisis data, instrumen penelitian, dan indikator pencapaian yang digunakan sebagai dasar dalam mencapai tujuan penelitian..

4) Bab IV: Hasil dan Pembahasan

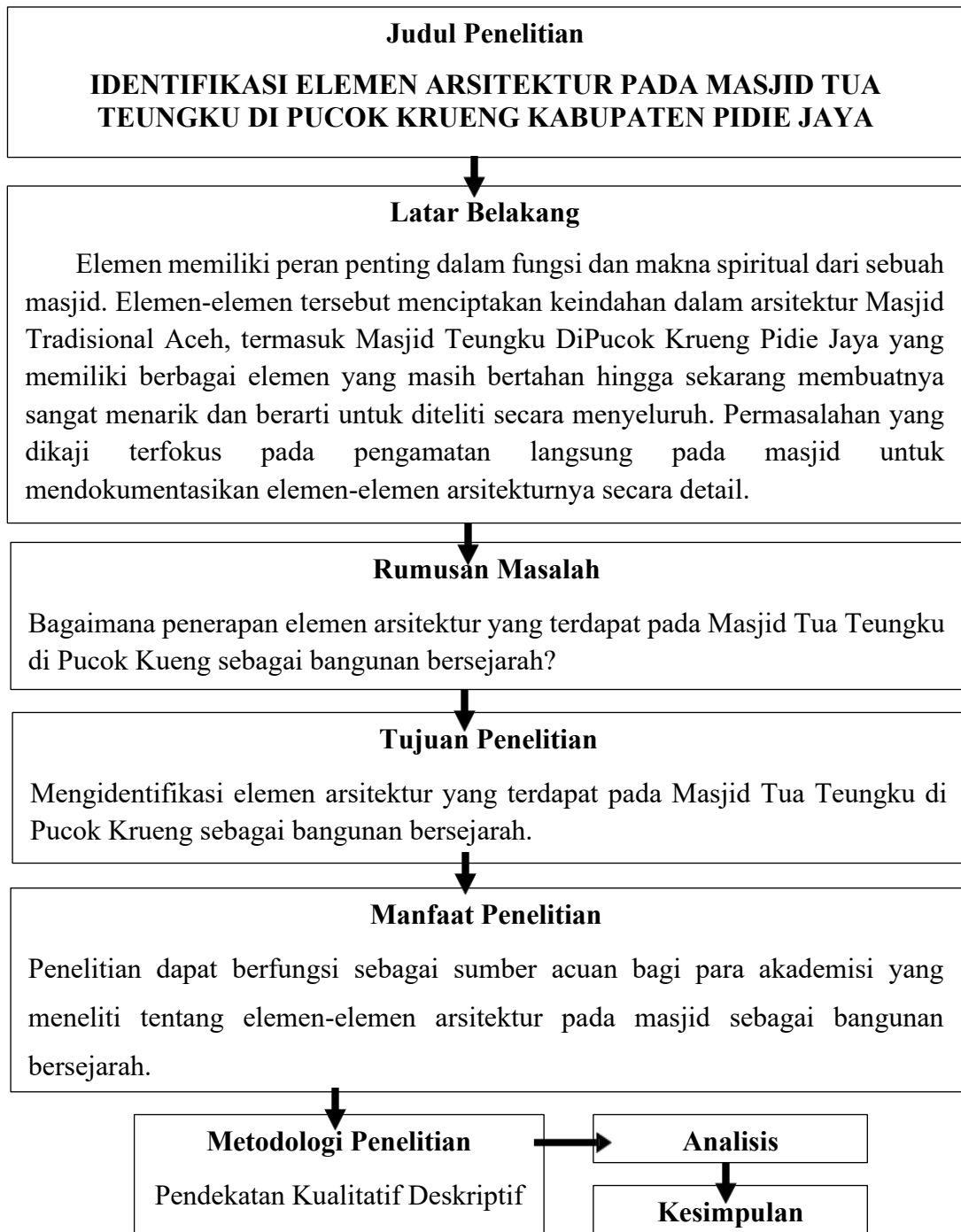
Membahas objek penelitian, hasil analisis data, pembahasan, serta temuan penelitian. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data yang memberikan gambaran mengenai informasi yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Selanjutnya, analisis data dilakukan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh.

5) Bab V: Penutup

Membahas tentang bagian akhir dalam penulisan penelitian. Bagian ini berisi Kesimpulan dan saran. Implikasi kajian mengenai teori dan praktik dijabarkan serta batasan penelitian disetujui. Terakhir, daftar Pustaka dibuat dengan mencakup semua sumber referensi yang diterapkan dalam penelitian sesuai dengan format penulisan yang telah ditentukan.

### 1.7. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian merupakan alur pemikiran yang digunakan sebagai dasar dalam memahami hubungan antara teori, variabel, dan objek penelitian. Kerangka pikir disusun untuk memberikan gambaran sistematis mengenai proses penelitian. Adapun kerangka alur pikir sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir (Penulis, 2026)